

HUBUNGAN USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP STADIUM PASIEN KANKER

Anindya Arum Cempaka¹, Yesiana Dwi Wahyu Werdani², Maria Yohana Patricia Sakoikoi³

^{1,2,3} Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
e-mail: anindya@ukwms.ac.id

Abstract: *The risk of cancer is thought to increase as a person gets older because getting older causes the deterioration of the body's organs. Education should have an impact on the high level of understanding when receiving information so that it influences the mindset in making decisions related to health. The study design was cross-sectional with a population of all cancer patients in the two work areas of the Puskesmas in Surabaya. There are 28 samples with a purposive sampling technique. The dependent variable in this is the cancer stage, while the independent variables are age and level of education. Data were analyzed with SPSS with the Spearman test. Statistical analysis of the relationship between age and cancer stage obtained a value of $p=0.003$ ($p<0.05$). At the level of education and stage of cancer, the value was obtained $p=0.047$ ($p<0.05$). Age is a risk factor for cancer incidence due to decreased organ function, immunity, and increased cell genetic mutations. Education level is related to emotional intelligence and the ability to choose adaptive coping strategies when stressed. Poor mental state contributes to cancer progression and treatment. Higher education allows for increased productivity and income. Individuals with better income are more likely to be screened for cancer screening earlier. Factors related to the cancer stage are age and education level. Recommendations for future researchers can develop research by examining other factors associated with the stage of cancer patients.*

Keywords: *Cancer Stage, Age, Education Level*

Abstrak: Risiko mengalami kanker diduga akan meningkat seiring bertambahnya usia seseorang karena semakin menua usia menyebabkan proses kemunduran organ tubuh. Pendidikan seharusnya berdampak kepada tingginya tingkat pemahaman saat menerima informasi sehingga mempengaruhi pola berpikir dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kesehatan. Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan populasi semua pasien kanker di dua wilayah kerja Puskesmas di Surabaya. Sampel berjumlah 28 dengan teknik *purposive sampling*. Variabel dependen dalam ini adalah stadium kanker sedangkan variabel independennya adalah usia dan tingkat pendidikan. Data dianalisis dengan SPSS dengan uji *Spearman*. Hasil analisis statistik hubungan antara usia dan stadium kanker didapatkan nilai $p=0.003$ ($p<0,05$), sedangkan pada tingkat pendidikan dan stadium kanker didapatkan nilai $p=0.047$ ($p<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia dan tingkat pendidikan dengan stadium kanker. Usia adalah salah satu faktor risiko untuk kejadian kanker karena faktor penurunan fungsi organ tubuh, imunitas, dan peningkatan mutasi genetik sel. Tingkat pendidikan berhubungan dengan kecerdasan emosi dan kemampuan memilih strategi coping adaptif saat stres. Kondisi mental yang buruk berkontribusi terhadap progresivitas dan pengobatan kanker. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan peningkatan produktivitas dan pendapatan. Individu dengan pendapatan dan jenis pekerjaan yang lebih baik berpeluang untuk melakukan screening pemeriksaan kanker lebih dini. Kesimpulannya yaitu faktor yang berhubungan dengan stadium pada penderita kanker adalah usia dan tingkat pendidikan. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor lain yang berhubungan dengan stadium pada pasien kanker.

Kata kunci: Stadium Kanker, Usia, Tingkat Pendidikan

PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit yang diakibatkan karena sel tubuh yang abnormal

tumbuh tidak terkontrol serta menyebar ke organ lain. Proses akhir dari kanker disebut metastase dan menjadi pemicu utama

kematian akibat kanker. Menurut data dari WHO, sebesar 18,1 juta kasus baru selama tiga tahun terakhir. Kanker adalah pemicu kematian nomor dua di dunia, pada tahun 2018 satu dari enam kematian diakibatkan oleh penyakit kanker. Indonesia menduduki urutan ke delapan di Asia Tenggara dalam angka kejadian penyakit kanker yaitu 136,2 per 100.000 penduduk (Ananti and Sari, 2020). Perempuan merupakan jumlah yang mendominasi untuk penambahan kasus baru yaitu sebanyak 5,7 per 1000 penduduk pada perempuan dan 2,9 per 1000 penduduk pada laki-laki (Elmika and Adi, 2020). Penambahan kasus baru pada perempuan terutama pada jenis kanker payudara yang disusul dengan kanker paru-paru. Kanker disebabkan oleh hal masih belum diketahui secara pasti, namun diduga melibatkan faktor internal dan eksternal (Sharfina and Indriawati, 2021). Jenis kanker yang dialami pria diantaranya kanker paru- paru, prostat, kolorektal, lambung serta liver. Kejadian kanker yang dialami wanita terbanyak adalah kanker payudara, kolorektal, paru dan serviks (Sylviana and Kurniasari, 2021).

Risiko mengalami kanker diduga akan meningkat seiring bertambahnya usia seseorang. Zohre & Salehiniya (2019), menyatakan seiring bertambahnya umur risiko mengalami kanker payudara dan paru-paru meningkat secara dramatis pada populasi berusia 15-60 tahun (Sharfina and Indriawati, 2021). Usia yang semakin menua akan menyebabkan proses kemunduran pada tubuh, proses kemunduran tersebut akan dialami oleh seluruh organ tubuh sehingga individu berusia lanjut akan lebih sering jatuh sakit atau mudah mengalami infeksi (Tri Suryani, Z. Oktora and Suharni, 2022).

Pendidikan seharusnya mempengaruhi pola berpikir individu dalam mengambil keputusan termasuk yang

berhubungan dengan kesehatan. Dengan tingkat pendidikan yang baik, semakin banyak informasi yang dapat dipahami individu. (Prima, Pangastuti and Setyarini, 2020). Informasi yang diterima individu dapat diperoleh melalui lingkungan, media elektronik, media sosial, tenaga kesehatan atau keluarga (Arimurti, Kusumawati and Haryanto, 2020). Bertambahnya kasus baru kanker dan 40% mortalitas akibat kanker berhubungan dengan faktor resiko kanker yang sebenarnya dapat dicegah. kanker berkaitan dengan faktor resiko kanker yang seharusnya dapat dicegah misalnya dengan menjaga pola makan, mengendalikan berat badan, mengkonsumsi makanan tinggi serat, berolahraga teratur dan menghindari merokok serta minum alkohol (Sabngatun and Riawati, 2019). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan usia dan tingkat pendidikan dengan stadium kanker pada pasien.

METODE

Desain penelitian ini bersifat *analitik retrospektif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua pasien kanker di dua wilayah kerja Puskesmas di Surabaya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 28 orang dengan kriteria inklusi pasien kanker yang bersedia menjadi responden serta dapat membaca dan menulis, sedangkan kriteria kriteria eksklusi adalah tidak bersedia menjadi responden, tidak mampu menulis dan membaca. Variabel dependen dalam ini adalah stadium kanker sedangkan variabel independennya adalah usia dan tingkat pendidikan. Data dianalisis dengan SPSS dengan uji *Spearman*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner data demografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis bivariat bertujuan menggambarkan hubungan antara usia dan tingkat pendidikan dengan stadium kanker pada responden penelitian yaitu individu yang mengidap penyakit kanker

Tabel 1. Analisis Bivariat Hubungan Usia dengan Stadium Kanker

Tingkat Pendidikan	Stadium I	Stadium II	Stadium III	Stadium IV	Persentase (%)	p-value
Dewasa awal	1	0	0	0	3,57 %	0.003
Dewasa akhir	0	1	2	0	10,7 %	
Pralansia	1	3	10	2	57,1 %	
Lansia	0	1	2	5	28,6 %	
Jumlah	2	5	14	7	100%	

Tabel 2. Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Stadium Kanker

Tingkat Pendidikan	Stadium I	Stadium II	Stadium III	Stadium IV	Persentase (%)	p-value
SD	0	1	3	4	28,6 %	0.047
SMP	0	0	5	0	17,8 %	
SMA	1	3	7	3	50 %	
Perguruan Tinggi	0	1	0	0	3,6 %	
Jumlah	1	5	15	7	100%	

Hasil analisis didapatkan nilai $p=0.003$ ($p<0,05$). Sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan stadium kanker. Pada analisis bivariat berikutnya didapatkan nilai $p=0.047$ ($p<0,05$) sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan stadium kanker.

Pembahasan

Usia

Usia adalah salah satu faktor risiko untuk kejadian kanker. Peningkatan kasus kanker di usia lebih tua diakibatkan faktor penurunan fungsi organ tubuh dan imunitas sehingga mempermudah terjadinya infeksi sekaligus mempermudah sel kanker untuk berkembang. Perubahan mutasi genetik sel tubuh juga beresiko meningkat dipengaruhi

faktor usia (Sylviana and Kurniasari, 2021). Penelitian lain menyebutkan kanker jarang ditemukan sebelum usia 20 tahun. Kasus kanker akan meningkat pada usia 35 tahun hingga berusia lanjut (Yulianto et al., 2020).

Penelitian oleh (Tri Suryani, Z. Oktora and Suharni, 2022) menyebutkan kemungkinan usia lanjut terkena stadium yang lebih tinggi dan sebaliknya. Meningkatnya risiko kanker pada usia lanjut dapat terjadi karena terlalu lama terpapar karsinogen dan makin lemahnya imunitas tubuh akibat pertambahan usia sehingga penderita kanker yang memiliki usia lebih tua rata-rata datang dengan stadium yang telah lanjut.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan seseorang akan menentukan pengetahuan dan sikap. Tingkat Pendidikan yang cukup dapat mempengaruhi pola pikir dalam mengambil keputusan termasuk keputusan yang berhubungan dengan kesehatan. Tingkat Pendidikan yang cukup akan memudahkan seseorang dalam menyerap informasi baik melalui lingkungan, media elektronik, media sosial, tenaga kesehatan, teman dan keluarga (Arimurti, Kusumawati and Haryanto, 2020). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, akan semakin mudah dalam menerima informasi sehingga semakin meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak pula ilmu ataupun informasi yang di dapat termasuk informasi kesehatan (Iskandar, Rizka and Akramah, 2023). Tingkat pendidikan dan pengetahuan penderita juga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan sehingga diharapkan stadium kanker tidak bertambah buruk.

Tingkat pendidikan mempengaruhi individu ketika mengidentifikasi stressor dari dalam maupun dari luar diri (Prima, Pangastuti and Setyarini, 2020). Tingkat pendidikan juga akan berhubungan dengan kecerdasan emosi sehingga akan lebih mampu melakukan adaptasi terhadap masalah yang dialami dengan melakukan strategi koping yang tepat karena strategi koping mempunyai hubungan signifikan dengan kecerdasan emosi. Keadaan ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang baik akan dapat memiliki strategi koping yang lebih baik. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang lebih baik akan lebih mudah menghadapi stress dan lebih berhasil

menyelesaikan stressor. Strategi koping yang tepat pada individu akan muncul sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga mampu menyelesaikan masalah (Fijianto, Rejeki and Aryati, 2021).

Masalah kesehatan mental termasuk stres, kecemasan bahkan depresi sangat berkontribusi terhadap progresivitas kanker serta berdampak pada kondisi medis contohnya muncul efek samping merugikan dalam proses pengobatan. Masalah gangguan kesehatan mental ini berkontribusi hingga 80% pada perkembangan penyakit termasuk kanker. Yang akan memicu pertumbuhan dan perkembangan sel kanker dengan lebih cepat (Prima, Pangastuti and Setyarini, 2020).

Pendidikan yang lebih tinggi menyebabkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan memungkinkan pula peningkatan pendapatan (Rochmawati, Riyanto and Nuraini, 2018). Seseorang yang mempunyai pendidikan yang memadai dapat mencari pendapatan sendiri, merawat diri dan turut serta mengambil keputusan pada keluarga dan masyarakat (Setiyani and Ayu, 2019). Individu dengan pendapatan dan jenis pekerjaan yang lebih baik memberi peluang lebih besar untuk melakukan screening pemeriksaan kanker lebih dini (Setianingsih, Astuti and Aisyaroh, 2022). Seseorang dengan tingkat pendidikan serta pengetahuan yang baik akan lebih peka pada tanda gejala dan sesegera mungkin melakukan pemeriksaan kesehatan sehingga memudahkan pengobatan karena penting untuk memeriksakan diri sedini mungkin bagi pencegahan keparahan akibat kanker. Hasil penelitian menyatakan responden yang berpendidikan tinggi 2,25 kali berpeluang untuk terdiagnosis kanker payudara dengan stadium awal dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan rendah (Sylviana and

Kurniasari, 2021). Hal ini disebabkan karena wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah memiliki rasa enggan melakukan screening (Bonnie and Comoe, 2018; Tekle and Nega, 2020; Firdaus, Indriyani and Tarihoran, 2023). Bertambahnya kasus kanker di negara berkembang terutama pada kasus kanker stadium lanjut disebabkan karena terbatasnya akses skrining dan pengobatan. Akibat hal tersebut maka mayoritas penderita kanker yang datang berobat sudah dalam kondisi stadium lanjut (Tri Suryani, Z. Oktora and Suharni, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang berhubungan dengan stadium pada penderita kanker adalah usia dan tingkat pendidikan.

Saran

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor lain yang berhubungan dengan stadium pada pasien kanker selain usia dan tingkat pendidikan sehingga berkontribusi terhadap pencegahan dan peningkatan kualitas hidup penderita kanker. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang berhubungan dengan stadium pada penderita kanker adalah usia dan tingkat pendidikan. Sehingga perlu adanya *screening* dini untuk mendeteksi kanker sehingga kanker dapat diatasi sebelum muncul keluhan yang lebih parah pada usia lanjut. Peningkatan pengetahuan mengenai faktor resiko yang dapat dimodifikasi bagi pencegahan kanker juga perlu untuk disebarluaskan melalui kegiatan promosi kesehatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananti, Y. and Sari, F. (2020) 'Hubungan Sosiodemografi Wanita Usia Subur Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva', *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), pp. 76–83. doi: 10.55426/jksi.v11i1.17.
- Arimurti, I. S., Kusumawati, N. and Haryanto, S. (2020) 'Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Di Kelurahan Kebon Kalapa Bogor', *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 4(1), p. 10. doi: 10.52031/edj.v4i1.38.
- Bonie, G. and Comoe (2018) 'Barrier and facilitators in cervical cancer screening uptake in Abidjan, Côte d'Ivoire in 2018: a cross sectional study', *BMC Cancer*, 21, p. 952.
- Elmika, E. and Adi, M. S. (2020) 'Gambaran Umur, dan Jenis Kelamin Pasien Kanker Payudara di RS Ibnu Sina Kota Makassar', *penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(5), pp. 422–424. doi: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11101>.
- Fijianto, D., Rejeki, H. and Aryati, D. P. (2021) 'Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Strategi Koping Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas II B Brebes', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1), pp. 31–36. doi: 10.30651/jkm.v6i1.7155.
- Firdaus, A. K., Indriyani, D. and Tarihoran, H. (2023) 'Faktor Penghambat (Barrier) dan Pendukung (Facilitators) Terhadap Pemeriksaan Dini Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur : Kajian Systematic Review', *The Indonesian Journal of Health Science*, 15(1), pp. 15–36. doi: 10.32528/tijhs.v15i1.510.
- Iskandar, Rizka, A. and Akramah, S. (2023) 'Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara di Rumah

- Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara’, *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 6(1), pp. 69–77. doi: 10.31850/makes.v6i1.1947.
- Prima, A., Pangastuti, H. S. and Setyarini, S. (2020) ‘Karakteristik Demografi Dan Kondisi Kesehatan Sebagai Prediktor Stress Pada Pasien Kanker’, *Jurnal Keperawatan*, 04(01), pp. 6–11.
- Rochmawati, N. F., Riyanto, W. H. and Nuraini, I. (2018) ‘Hubungan Tingkat Pendidikan, Usia, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pekerja Wanita Pada Industri Kerajinan Dompot Ifa Collection Di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang’, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.2(N0.3), pp. 399–408.
- Sangathan, S. and Riawati, D. (2019) ‘Hubungan Antara Usia Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva’, *Avicenna: Journal of Health Research*, 2(2), pp. 104–110. doi: 10.36419/avicenna.v2i2.306.
- Setianingsih, E., Astuti, Y. and Aisyah, N. (2022) ‘Literature Review: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kanker Serviks’, *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 17(1), pp. 47–54. doi: 10.36911/pannmed.v17i1.1231.
- Setiyani, H. and Ayu, S. M. (2019) ‘Hubungan Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Wanita Menopause Di Desa Jobohan, Bokoharjo, Sleman’, *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), p. 105. doi: 10.35842/mr.v14i2.179.
- Sharfina, N. A. and Indriawati, R. (2021) ‘Hubungan usia dan jenis kelamin dengan kejadian kanker di PKU Muhammadiyah Yogyakarta’, *Journal of Innovation and Knowledge*, 1(2), pp. 159–166.
- Sylviana, E. R. and Kurniasari, L. (2021) ‘Hubungan Antara Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita di Kalimantan Timur’, *Borneo Student Research*, 2(3), pp. 1937–1943. Available at: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1988/951>.
- Tekle, W. and Nega (2020) ‘Knowledge, Attitude and Practice Towards Cervical Cancer Screening Among Women and Associated Factors in Hospitals of Wolaita Zone, Southern Ethiopia’, *Cancer Management and Research*, 12(1).
- Tri Suryani, N., Z. Oktor, M. and Suharni (2022) ‘Korelasi Stadium dengan Usia Penderita Kanker Serviks di Rsup M. Djamil Padang Tahun 2017’, *Scientific Journal*, 1(1), pp. 11–18. doi: 10.56260/siena.v1i1.17.
- Yulianto, A. Y., Irawiraman, H. and Ompusunggu, P. M. T. M. (2020) ‘Gambaran Usia dan Stadium Klinis Pasien Kanker Payudara yang dilakukan Pemeriksaan Imunohistokimia di Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie pada Tahun 2018’, *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2), pp. 126–140. doi: 10.36998/jkmm.v8i2.106.
- Zohre, M. and Salehiniya, H. (2019) ‘Epidemiological characteristics of and risk factors for breast cancer in the world’, *Breast Cancer: Targets and Therapy*, 11, pp. 1515–164. doi: 10.2147/BCTT.S176070.